

THE INFLUENCE OF SOCIAL MEDIA LITERATURE ON THE EMOTIONAL INTELLIGENCE OF HOUSEWIVES IN KELURAHAN TANJUNG RHU KECAMATAN LIMAPULUH KOTA PEKANBARU

Alda Desi Arisandi Silalahi¹⁾, Daeng Ayub Natuna²⁾, Titi Maemunaty³⁾

Email: alda.desi5256@student.unri.ac.id¹⁾, daengayub@lecturer.unri.ac.id²⁾,

titimaemunaty@lecturer.unri.ac.id³⁾

Phone number: 082285184160

*Community Education Study Program
Department of Education Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The formulation of the problem in this study is how high is the level of social media literacy of housewives in Tanjung Rhu Village, Limapuluh Subdistrict, Pekanbaru City, how high is the emotional intelligence level of housewives in Tanjung Rhu Village, Limapuluh Subdistrict, Pekanbaru City, Is there a positive and significant influence on literacy social media on the emotional intelligence of housewives in Tanjung Rhu Village, Limapuluh District, Pekanbaru City. The purpose of this study was to determine the level of social media literacy of housewives in Tanjung Rhu Village, Limapuluh Subdistrict, Pekanbaru City, to determine the level of emotional intelligence of housewives in Tanjung Rhu Village, Limapuluh Subdistrict, Pekanbaru City, to determine the significant positive effect of social media literacy on intelligence. Emotional Housewives in Tanjung Rhu Village, Limapuluh Subdistrict, Pekanbaru City. This type of research is a quantitative descriptive study of two variables to find the effect between variables, before looking for influence, it is necessary to find a correlation first. The population in this study were housewives in Tanjung Rhu Village, Limapuluh District, Pekanbaru City with 58 samples. There was a significant influence between Social Media Literacy (X) on Emotional Intelligence (Y) Housewives in Tanjung Rhu Village, Limapuluh Subdistrict, Pekanbaru City, which had a large influence of 48%, because there were still 52% determined by other factors that were not part of the this research.*

Key Words: *Social Media Literacy, Emotional Intelligence and Housewives.*

**PENGARUH LITERASI MEDIA SOSIAL TERHADAP KECERDASAN
EMOSIONAL IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN TANJUNG RHU
KECAMATAN LIMAPULUH KOTA PEKANBARU**

Alda Desi Arisandi Silalahi¹⁾, Daeng Ayub Natuna²⁾, Titi Maemunaty³⁾

Email: alda.desi5256@student.unri.ac.id¹⁾, daengayub@lecturer.unri.ac.id²⁾,

titimaemunaty@lecturer.unri.ac.id³⁾

No Hp: 082285184160

Prodi Pendidikan Masyarakat
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa tinggi tingkat literasi media sosial ibu rumah tangga di Desa Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru, seberapa tinggi tingkat kecerdasan emosional ibu rumah tangga di Desa Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh, Kota Pekanbaru, Apakah ada pengaruh positif dan signifikan literasi media sosial terhadap kecerdasan emosional ibu rumah tangga di Desa Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi media sosial ibu rumah tangga di Desa Tanjung Rhu Desa, Kecamatan Limapuluh, Kota Pekanbaru, untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional ibu rumah tangga di Desa Tanjung Rhu, Kecamatan Limapuluh, Kota Pekanbaru, untuk mengetahui pengaruh positif signifikan literasi media sosial terhadap kecerdasan. Emosional Ibu Rumah Tangga di Desa Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dua variabel untuk mencari pengaruh antar variabel, sebelum mencari pengaruh perlu dicari korelasinya terlebih dahulu. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Desa Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru dengan jumlah sampel 58 orang. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Social Media Literacy (X) terhadap Kecerdasan Emosional (Y) Ibu Rumah Tangga di Desa Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru yang besar pengaruhnya sebesar 48%, karena masih ada 52% yang ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini.

Kata Kunci: Literasi Media Sosial, Kecerdasan Emosional dan Ibu Rumah Tangga.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu hal yang penting bagi kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia memiliki ilmu dalam menjalani kehidupan. Ilmu itu dapat berupa norma untuk bersosial dengan orang lain, dapat pula untuk meningkatkan taraf hidup karena memperoleh pekerjaan sesuai pendidikannya. Di Indonesia terdapat tiga jalur pendidikan sesuai yang diatur dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 13 Ayat (1), Jalur Pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. pendidikan informal adalah pendidikan yang didapatkan dari keluarga dan paling utama adalah didikan yang didapat dari orangtua. Dalam pendidikan informal, ayah dan ibu berperan penting dalam pendidikan sehari-hari bagi keluarganya. Suhartono dalam Suardi (2016:174) mengemukakan bahwa tradisi pendidikan keluarga berlangsung menurut kerangka asih, asah, dan asuh. Tiga kerangka ini mengakar kuat pada tiga potensi kejiwaan berupa rasa, cipta, dan karsa. Pendidikan asih (rasa) sasaran utamanya adalah pembinaan kesadaran hidup sebagai proses pendewasaan dan pematangan. Pendidikan asah (cipta) sasaran utamanya adalah pembinaan anak untuk kelak mampu hidup kreatif, cakap, dan terampil sehingga mampu melangsungkan hidup. Menurut Astuti (2013:17) Dalam keluarga, ibu berperan paling dominan, tidak hanya mengurus keluarga dan aktivitas rumah tangga tapi juga membantu perekonomian keluarga. Hal itu dilakukan agar tercapainya keluarga yang sejahtera.

Pendidikan yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya di lingkungan keluarga dapat bersumber dari mana saja. Salah satu sumber pendidikannya adalah dari media sosial. Segala hal mengenai *parenting*, kehidupan sosial, pendidikan, hiburan, maupun politik semuanya ada di media sosial. Apalagi situasi pandemi yang membuat masyarakat banyak bekerja dari rumah membuat literasi media sosial semakin meningkat, hal ini membuat literasi media sosial menjadi salah satu dasar penting pendidikan bagi anak oleh orangtua. Menurut Potter dalam Sulthan, M., & Istiyanto, S. B (2019:1082) Literasi media adalah seperangkat perspektif yang digunakan secara aktif saat mengakses media massa untuk menginterpretasikan pesan yang dihadapi. Literasi media memberikan panduan tentang bagaimana mengambil kontrol atas informasi yang disediakan oleh media. Semakin media literasi seseorang tinggi, maka semakin mampu orang tersebut melihat batas antara dunia nyata dengan dunia yang dikonstruksi oleh media.

Fenomena yang ada dalam kemampuan seorang ibu rumah tangga dalam menggunakan media sosial sehingga menjadikan pengaruh dalam kecerdasan emosional Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

- 1) Durasi penggunaan media sosial yang berlebihan menyebabkan banyak pekerjaan terbengkalai seperti kurangnya waktu bermain bersama anak, kurangnya waktu membersihkan rumah serta kurangnya waktu melayani suami. Sehingga dibutuhkan kecerdasan emosional yaitu memotivasi diri sendiri untuk menggunakan media sosial sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Penggunaan media sosial *marketplace* untuk berbelanja online dengan murah karena banyaknya promosi atau diskon menyebabkan ibu rumah tangga hobi berbelanja tanpa memikirkan apakah barang itu dibutuhkan dan apakah keuangan mencukupi. Sehingga dibutuhkan kecerdasan emosional yaitu kemampuan diri dalam mengendalikan dorongan hati untuk berbelanja online apabila tidak membutuhkan.

3) Banyaknya topik literasi seperti politik, pendidikan, kuliner, gaya hidup (*fashion*), ataupun hiburan membuat ibu rumah tangga menggunakan media sosial sebagai unsur utama dalam memperoleh informasi sehingga banyak pihak yang membuat berita yang salah (*hoax*). Hal itu menyebabkan banyak ibu yang mudah marah pada suami ataupun anak karena merasa hal di media sosial yang lebih baik daripada dirinya. Sehingga dibutuhkan kecerdasan emosional yaitu ketahanan terhadap frustrasi untuk menghindari terjadinya hal itu.

4) Tingkat interaksi dengan orang lain membuat semua orang terutama ibu rumah tangga mampu lebih berempati dengan orang lain dan mampu menjaga suasana hati karena dapat bercerita (*sharing*) dengan rekan melalui media sosial serta dapat beribadah serta berdoa dengan membaca ceramah dari pemimpin agama.

Menurut Goleman (2000:9) Kecerdasan emosional (EQ) merupakan kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Tidak seperti IQ yang berubah hanya sedikit setelah melewati usia remaja, kecerdasan lebih banyak diperoleh melalui belajar dari pengalaman sendiri, sehingga kecakapan-kecakapan kita dalam hal ini dapat terus tumbuh. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional menurut Goleman (2007: 58) adalah: (a) kemampuan seseorang mengenal emosi diri; (b) kemampuan seseorang mengelola emosi; (c) kemampuan memotivasi diri; (c) mengenali emosi orang lain.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis tingkat literasi media sosial Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru, untuk menganalisis tingkat kecerdasan emosional Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru, untuk menganalisis pengaruh positif dan signifikan literasi media sosial terhadap kecerdasan emosional Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dua variabel untuk mencari pengaruh antar variabel, sebelum mencari pengaruh, maka diperlukannya mencari korelasi terlebih dahulu. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru sebanyak 140 sampel. Teknik pengambilan sampel dengan *Simple Random Sampling* adalah metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau diambil.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi, observasi, kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. dan dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dan *SPSS versi 23 for Windows*. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memaparkan data profil responden dalam bentuk Mean dan Standar Deviasi hasil angket, berdasarkan demografi responden, variabel, indikator dan item angket, kemudian analisis statistik inferensial dipakai untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya Dalam membuat keputusan penelitian ini terdapat dua keputusan penelitian berdasarkan mean dan keputusan berdasarkan

kontribusi.untuk keputusan hasil penelitian berdasarkan mean digunakan tabel interpretasi skor mean sebagai berikut ini :

Tabel 1: Interpretasi Skor Mean

Kategori	Interpretasi
4,01-5,00	Sangat Tinggi
3,01-4,00	Tinggi
2,01-3,00	Sedang
1,01-2,00	Rendah
0,01-1,00	Sangat Rendah

Sumber: Daeng Ayub Natuna (2016)

Sementara untuk keputusan tentang statistik inferensial khususnya berkenaan dengan pengaruh digunakan tabel interpretasi koefisien pengaruh berdasarkan *model summary* dalam uji regresi sebagai berikut:

Tabel 2: Interpretasi skor persentase pengaruh antar variabel penelitian

Skala	Interpretasi
61- 100	Tinggi
41- 60	Sedang
0.0 - 40	Rendah

Sumber : Daeng Ayub Natuna (2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Berdasarkan Analisis Deskriptif

a. Analisis Statistik Deskriptif Berdasarkan Variabel Literasi Media Sosial (X)

Tabel 3: Nilai Mean Variabel Literasi Media Sosial (X) Berdasarkan Masing-Masing Indikator

NO	Indikator	Mean	Tafsiran
1	Durasi Penggunaan Media Sosial Untuk Literasi	4,34	Sangat Tinggi
2	Media sosial yang digunakan untuk literasi	4,23	Sangat Tinggi
3	Topik literasi yang sering di akses	4,23	Sangat Tinggi
4	Tingkat Interaksi dengan orang lain melalui media sosial	4,22	Sangat Tinggi
Rata-rata		4,26	Sangat Tinggi

Nilai mean literasi media sosial berdasarkan masing-masing indikator berada pada nilai mean sebesar 4,26. Indikator yang tertinggi adalah durasi penggunaan media sosial untuk literasi dengan perolehan nilai mean sebesar 4,34 dengan tafsiran sangat tinggi, kemudian diikuti indikator media sosial yang digunakan untuk literasi dengan nilai mean yang sama dengan indikator topik literasi yang sering di akses yaitu sebesar

4,23, dan indikator yang memiliki nilai mean terendah yaitu tingkat interaksi dengan orang lain melalui media sosial dengan mean sebesar 4,22 dengan tafsiran sangat tinggi.

Temuan ini menjelaskan bahwa berdasarkan indikator, maka Literasi Media Sosial Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru memperoleh nilai mean sebesar 4,26 pada tafsiran sangat tinggi, artinya Literasi Media Sosial Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru sudah tergolong sangat tinggi, namun masih perlu peningkatan dan perbaikan kembali, terutama pada indikator yang dikategorikan tergolong paling rendah dibanding dengan indikator lainnya, yaitu indikator tingkat interaksi dengan orang lain melalui media sosial. Apalagi di situasi pandemic yang mengharuskan kita untuk lebih berkomunikasi lewat online dibandingkan dengan bertatap muka.

Dapat disimpulkan bahwa Literasi Media Sosial Ibu Rumah Tangga sudah cukup tinggi pada Durasi Penggunaan Media Sosial Untuk Literasi dengan perolehan nilai mean sebesar 4,34. Namun Tingkat Interaksi Dengan Orang Lain Melalui Media Sosial dengan mean sebesar 4,22 perlu ditingkatkan lagi agar interaksi dan silaturahmi kepada rekan tidak putus meskipun melalui online.

b. Analisis Statistik Deskriptif Berdasarkan Variabel Kecerdasan Emosional (Y)

Tabel 4. Nilai Mean Variabel Kecerdasan Emosional (Y) Berdasarkan Masing-Masing Indikator

NO	Indikator	Mean	Tafsiran
1	Kemampuan memotivasi diri sendiri untuk melakukan hal positif	4,34	Sangat Tinggi
2	Ketahanan menghadapi stres dan frustrasi	4,20	Sangat Tinggi
3	Kemampuan mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan	4,26	Sangat Tinggi
4	Kemampuan menjaga suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdo'a	4,21	Sangat Tinggi
Rata-rata		4,25	Sangat Tinggi

Nilai mean kecerdasan emosional berdasarkan masing-masing indikator berada pada nilai mean sebesar 4,25 dengan tafsiran sangat tinggi. Indikator yang tertinggi adalah kemampuan memotivasi diri sendiri untuk melakukan hal positif dengan perolehan nilai mean sebesar 4,34 dengan tafsiran sangat tinggi, kemudian diikuti indikator Kemampuan mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan yaitu sebesar 4,26 dengan tafsiran sangat tinggi. Selanjutnya, indikator kemampuan menjaga suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdo'a dengan nilai mean 4,21 dengan tafsiran sangat tinggi. Dan indikator yang memiliki nilai mean terendah Ketahanan menghadapi stres dan frustrasi dengan mean sebesar 4,20 dengan tafsiran sangat tinggi.

Temuan ini menjelaskan bahwa berdasarkan indikator, maka Kecerdasan Emosional Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru memperoleh nilai mean sebesar 4,25 pada tafsiran sangat tinggi, artinya

Kecerdasan Emosional Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru sudah tergolong sangat tinggi, namun masih perlu peningkatan dan perbaikan kembali, terutama pada indikator yang dikategorikan tergolong paling rendah dibanding dengan indikator lainnya, yaitu indikator Ketahanan menghadapi stres dan frustrasi. Karena, Ibu Rumah Tangga harus mampu mengelola stress sehingga tidak mencapai frustrasi karena sangat berguna bagi kesehatan mental dan fisik seorang ibu dalam menjalani peran sebagai istri dan ibu.

Dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional Ibu Rumah Tangga sudah sangat tinggi pada Kemampuan memotivasi diri sendiri untuk melakukan hal positif dengan perolehan nilai mean sebesar 4,34 dengan tafsiran sangat tinggi. Namun Ketahanan menghadapi stres dan frustrasi dengan mean sebesar 4,20 perlu ditingkatkan lagi agar mampu menguasai diri untuk tetap tegar meskipun sedang ada masalah dan tidak mencapai titik frustrasi, supaya tidak berdampak buruk bagi fisik dan mental ibu, terutama bagi anak-anaknya.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Korelasi

Tabel 5. Uji Korelasi Pearson antara Literasi Media Sosial (X) Terhadap Kecerdasan Emosional (Y)

Variabel	N	Korelasi Pearson	Sig (2-tailed)
X-Y	46	0,693	0,00

** , Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

Diperoleh korelasi *pearson* sebesar 0,693 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara antara Literasi Media Sosial (X) Terhadap Kecerdasan Emosional (Y). Hubungan korelasi antara antara Literasi Media Sosial (X) Terhadap Kecerdasan Emosional (Y). Dengan *P value/Sig* yaitu 0.000 ($0,000 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

b. Koefisien Variabel X dengan Y

Tabel 6. Koefisien Variabel Literasi Media Sosial (X) Terhadap Kecerdasan Emosional (Y)

Model	B	Sig
(Konstan)	1,239	0,05
Literasi Media Sosial X	7,12	

Diperoleh nilai $a=1,239$ dan $b=7,12$ sehingga persamaan regresinya menjadi $Y=1,239 + 7,12 X$, dan persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah signifikan dan linier. Konstanta (a) sebesar 1,239 menyatakan jika tidak ada Literasi Media Sosial (X) maka Kecerdasan Emosional (Y) sebesar 1,239 satu satuan. Koefisien regresi (b) sebesar 7,12 artinya bahwa setiap

kenaikan satu satuan pada variabel Literasi Media Sosial (X) diikuti dengan Kecerdasan Emosional (Y) sebesar 7,12 satu satuan.

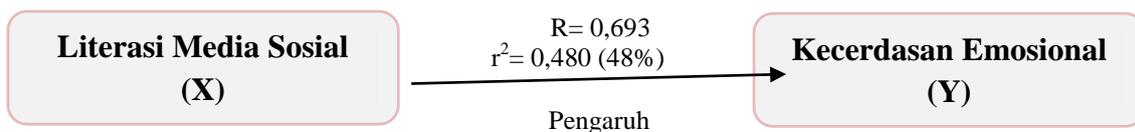
Tabel 6: Pengaruh Variabel Literasi Media Sosial (X) Terhadap Kecerdasan Emosional (Y)

R	R Square	Sig, F Change	Pengaruh (%)	Tafsiran
0,693	0,480	0,000	48,00%	Rendah

a. Predictors: (Constant), (X)Literasi Media Sosial

b. Dependent Variable: (Y)Kecerdasan Emosional

Diperoleh $R\ square\ (r^2) = 0,480$ atau 48,00 %, artinya terdapat pengaruh variabel Literasi Media Sosial (X) Terhadap Kecerdasan Emosional (Y) Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru adalah 48,00 % sedangkan sisanya sebesar 52,00 % ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pengaruh variabel variabel Literasi Media Sosial (X) Terhadap Kecerdasan Emosional (Y) memiliki tafsiran sedang atau terdapat pengaruh namun tidak terlalu besar.



Gambar 1. Hasil Pengujian Hipotesis

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian ini mencakup Pengaruh Literasi Media Sosial (X) Terhadap Kecerdasan Emosional (Y) Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru.

1. Tingkat Literasi Media Sosial (X) Ibu Rumah Tangga Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru

Sebagaimana hasil penelitian didapatkan Literasi Media Sosial Ibu Rumah Tangga yang sangat tinggi dilihat dari faktor demografi responden yaitu 4,20. Kemudian tingkat literasi media sosial Ibu Rumah Tangga berdasarkan variabel dikategorikan sangat tinggi dengan nilai mean yang diperoleh sebesar 4,18. Temuan ini didorong oleh teori menurut Silverblatt dalam Arianto (2018:3) bahwa literasi media secara tradisional diartikan sebagai suatu kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan menciptakan. Sedangkan Ferrington dalam Arianto (2018:3) menjelaskan pemahaman literasi media pada tahun tujuh puluhan diperluas mencakup kemampuan

untuk membaca teks film, televisi, dan media visual karena studi tentang pendidikan media dimulai dengan mengikuti pengembangan area media.

Untuk berkomunikasi dengan orang lain pada masa kini terutama dalam era pandemic covid-19, masyarakat menggunakan media sosial untuk berhubungan dengan orang lain secara jarak jauh, membagikan informasi kepada orang lain, hingga mencari informasi yang dibutuhkannya tanpa harus keluar rumah. Hal ini sangat mempermudah komunikasi, serta menghindari masyarakat saling bersentuhan fisik sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran virus covid-19 yang sangat berbahaya.

Temuan ini diperkuat Literasi Media Sosial (X) Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru berdasarkan indikator yang memiliki skor mean 4,26 termasuk pada tafsiran sangat tinggi yang perlu dipertahankan. Artinya Ibu Rumah Tangga Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru berdasarkan indikator yang memiliki skor mean 4,26 termasuk pada tafsiran sangat tinggi memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas sebagai Ibu Rumah Tangga dengan baik seperti durasi menggunakan media sosial yang tidak berlebihan, menggunakan media sosial untuk berliterasi agar menambah wawasan dan keterampilan, mengakses topik literasi yang bermanfaat, serta berinteraksi dengan orang lain melalui media sosial yang baik.

2. Tingkat Kecerdasan Emosional (Y) Ibu Rumah tangga Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru

Sebagaimana hasil penelitian didapatkan, Kecerdasan Emosional yang sangat tinggi dilihat dari faktor demografi responden yaitu sebesar 4,18. Kemudian tingkat Kecerdasan Emosional berdasarkan variabel dikategorikan sangat tinggi dengan nilai yang diperoleh sebesar 4,25. Temuan ini didorong oleh teori menurut Menurut Goleman (2000:9) bahwa kecerdasan emosional (EQ) merupakan kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Tidak seperti IQ yang berubah hanya sedikit setelah melewati usia remaja, kecerdasan emosional lebih banyak diperoleh melalui belajar dari pengalaman.

Tingkat kecerdasan emosi tidak terikat dengan faktor genetik, tidak juga hanya dapat berkembang pada masa kanak-kanak. Kecerdasan emosi dapat menempatkan emosi seseorang pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ary Ginanjar Agustian (2001:44) yang mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, emosi, dan koneksi dan pengaruh yang manusiawi

Kecerdasan Emosional Ibu Rumah Tangga termasuk dalam kategori tinggi, artinya adanya pengaruh ketika seorang ibu mengakses media sosial untuk literasi ataupun sekedar berkomunikasi dengan orang lain terhadap kecerdasan emosionalnya. Karena, apapun yang dibaca memang berdampak pada perubahan pola pikir dan mental seseorang. Apabila yang diakses adalah berita yang positif dan menambah wawasan,

maka pola pikir Ibu Rumah Tangga akan terus positif dan kemampuan berfikir Ibu Rumah Tangga semakin diperluas lagi. Begitu pula sebaliknya, apabila yang diakses di media sosial adalah ujaran kebencian atau berita bohong, maka akan mengganggu mental Ibu Rumah Tangga yang berdampak pada mudah marah terhadap suami atau anak, atau menjadi malas melakukan pekerjaan rumah tangga.

3. Pengaruh Literasi Media Sosial (X) terhadap Kecerdasan Emosional (Y) Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh kota Pekanbaru

Diperoleh pengaruh yang signifikan antara Literasi Media Sosial (X) terhadap Kecerdasan Emosional (Y) Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru, yang besar pengaruhnya 48%, karena masih terdapat sebesar 52% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Pengaruh ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada literasi media sosial (X) diikuti dengan peningkatan kecerdasan emosional (Y) sebesar 7,12 satu satuan. Dengan nilai korelasi pearson produk momen antara literasi media sosial dan kecerdasan emosional sebesar 0,693 dan sig (2- Tailed) 0,00.

Menurut Baran dalam Novianti (2018:3) terdapat beberapa keterampilan yang mempengaruhi tingkat literasi media sosial seseorang, yaitu: a. kemampuan dan kemauan melakukan usaha untuk memahami isi media, memberi perhatian dan menyaring gangguan; b. pemahaman dan penghargaan terhadap kekuatan pesan-pesan media; c. kemampuan membedakan reaksi emosional dan rasional dalam merespon isi media atau bertindak sesuai isi media; d. pengembangan ekspektasi lebih tinggi terhadap isi media; e. pengetahuan terhadap kesepakatan genre dan kemampuan untuk mengenali; f. kemampuan berpikir kritis tentang isi media tanpa terpengaruh kredibilitas sumber; dan g. pengetahuan tentang bahasa media dan kemampuan memahami pengaruhnya.

Bahkan literasi media sosial mampu memberi pengaruh terhadap kecerdasan emosional Ibu Rumah Tangga. Kecerdasan Emosional menurut Dona Tihnik (2018:82) adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan memahami emosi dalam diri sendiri dan orang lain, dan kemampuan seseorang untuk menggunakan kesadaran ini untuk mengelola perilaku dan hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional adalah "sesuatu" dalam diri yang agak tidak nyata. Hal tersebut mempengaruhi bagaimana seseorang mengelola perilaku, kompleksitas sosial negatif, dan membuat keputusan pribadi yang mencapai hasil positif. Menurut Jean Wiperman (2007:5) EQ adalah penjelmaan dari suatu tolak ukur kekuatan otak, yaitu IQ. IQ dan EQ adalah dua sumber yang sinergis: tanpa yang satu maka yang lainnya menjadi tidak lengkap dan tidak efektif. EQ adalah hubungan-hubungan personal dan interpersonal; daerah ini bertanggung jawab atas harga diri seseorang, kesadaran diri, sensitifitas sosial, dan adaptabilitas sosial.

Berbagai pihak mulai memahami bahwa ada sisi lain yang lebih penting atau sekurang-kurangnya sama kedudukan dan sama pentingnya dengan kecerdasan akademik. Kecerdasan lain selain dari kecerdasan akademik ini justru lebih banyak menentukan sikap positif seseorang, kemampuan melihat masalah dengan kelapangan jiwa, kemampuan mengatasi berbagai konflik internal maupun eksternal, kemampuan mengatasi kegagalan dan pada akhirnya mencapai kesuksesan. Kecerdasan yang oleh

banyak kalangan akan memberikan kekuatan lebih besar dalam diri seseorang, yang dinamakan kecerdasan emosional.

Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu kemampuan individu mengenal emosi diri sendiri ketika sedang dihadapkan dalam suatu peristiwa, lalu kemampuan individu mengelola emosi diri dan memotivasi diri agar dapat berinteraksi dengan baik, serta mengenali emosi diri agar dapat membina hubungan dengan baik terhadap orang lain. Kecerdasan emosional sangat penting bagi ibu rumah tangga dalam menghadapi segala urusan rumah tangga, terutama dalam mendidik anak-anak nya. Karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam masalah dan tantangan kehidupan jika ia memiliki kecerdasan emosional yang baik. Apalagi karakter anak di zaman ini yang mengharuskan orangtua untuk terus mengembangkan karakter dengan kecerdasan emosional yang baik agar dapat mendidik anak sesuai perkembangan zaman agar tidak ketinggalan zaman atau kurang update.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

- a. Diperoleh tingkat Literasi Media Sosial yang tinggi pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru ditentukan oleh faktor umur, jenjang pendidikan, dan letak Rukun Warga. Responden dengan tingkat Literasi Media Sosial lebih tinggi yaitu Ibu Rumah Tangga dengan umur 31-40 tahun, dengan tingkat pendidikan terakhir SMP dan tinggal di RW 5. Artinya faktor demografi mempengaruhi tingkat literasi media sosial dan kecerdasan emosional Ibu Rumah Tangga. Responden dengan Ibu Rumah Tangga dengan umur 31-40 tahun, dengan tingkat pendidikan terakhir SMP dan tinggal di RW 5 memiliki literasi media sosial yang baik, dan memanfaatkan waktu senggang dengan mengakses media sosial untuk mencari informasi yang diperlukan ataupun untuk sekedar berkomunikasi dengan orang lain secara online.
- b. Diperoleh tingkat Kecerdasan Emosional yang tinggi pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru ditentukan oleh faktor umur, jenjang pendidikan, dan letak Rukun Warga. Responden dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi Ibu Rumah Tangga dengan umur 20-30 tahun, dengan tingkat pendidikan terakhir Perguruan Tinggi dan tinggal di RW 5. Hal ini berarti, ibu rumah tangga yang berusia muda dan berpendidikan terakhir Perguruan Tinggi mampu mengelola kecerdasan emosionalnya dengan baik yang bermanfaat bagi keberlangsungan rumah tangganya.
- c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Literasi Media Sosial (X) terhadap Kecerdasan Emosional (Y). Semakin tinggi Literasi Media Sosial maka akan semakin tinggi pula Kecerdasan Emosional Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kecerdasan emosional Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru dapat dilakukan dengan meningkatkan Literasi Media Sosial Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru.

Rekomendasi

- a. Bagi Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru agar dapat meningkatkan kemampuan Literasi Media Sosial, apalagi di situasi pandemic Covid-19 yang mengharuskan kita bekerja dari rumah dan mengurangi berkumpul dengan orang lain. Maka penggunaan media sosial sangat bermanfaat untuk berinteraksi tanpa tatap muka.
- b. Bagi Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru agar dapat meningkatkan Kecerdasan Emosionalnya, hal itu bermanfaat karena sebagai ibu dengan mental yang baik, dapat mendidik dan merawat anaknya tumbuh menjadi anak yang cerdas, berprestasi, dan memiliki kemampuan mengelola emosi supaya tidak memiliki masalah dikemudian hari.
- c. Bagi Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru agar mampu memilih bacaan yang baik. Karena segala sesuatu yang ditampilkan di media sosial tidak semuanya berita benar dan bermanfaat, maka cerdaslah dalam memilih bacaan. Sebaiknya memilih berita dari situs resmi pemerintah.
- d. Bagi peneliti selanjutnya supaya dapat meneliti lebih dalam lagi mengenai Literasi Media Sosial dan Kecerdasan Emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Suardi, S. 2016- 2017. Pendidikan Keluarga: Basis Pendidikan Pertama Dan Utama Dalam Membina Ketahanan Moral Anak Usia Dini. In *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial* (Vol. 2, Pp. 171-178).
- Astuti, A. W. W. 2013. *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri
- Sulthan, M., & Istiyanto, S. B. 2019. "Model Literasi Media Sosial Bagi Mahasiswa". *Jurnal ASPIKOM*, 3(6), 1076-1092
- Goleman, Daniel. 2007. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia PustakaUtama
- Novianti, D., & Fatonah, S. 2018. "Literasi Media Digital Di Lingkungan Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Yogyakarta". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(1), 1-14.
- Tihneke, D. 2018. "Fungsi Keluarga Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Pada Anak". *Jurnal Studi Islam: Pancawahana*, 13(2), 80-92
- Wipperman, Jean. 2007. *Meningkatkan Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya

- Natuna, D.A. 2016. *Kontribusi Akuntabilitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Penerapan Nilai Kewirausahaan di SMA Negeri Tambang, Kabupaten Kampar. Pekanbaru : Pascasarjana Universitas Riau.*
- Fauzianti, I., Natuna, D. A., & Miharty, M. 2020. “Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Dan Altruisme Terhadap Kinerja Pengawas Kabupaten Bengkalis”. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 8(2), 139-145.